



## Potensi Situs Rambut Dalem untuk Sumber Belajar Sejarah Siswa Sekolah Menengah Atas

**Khoirul Hasanah** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Khoirul Huda**, Universitas PGRI Madiun

✉ [khoirul\\_2102105013@mhs.unipma.ac.id](mailto:khoirul_2102105013@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstrak:** Tujuan penulisan artikel untuk mengetahui sejarah dan peninggalan situs rambut dalem di Desa Baosan Kidul Kabupaten Ponorogo mempunyai potensi menjadi sumber pembelajaran sejarah bagi siswa sekolah menengah atas. Metode sejarah digunakan dalam penulisan artikel ini dengan penerapan heuristik, kritik sumber internal dan eksternal, penafsiran hingga menyusun penulisan sejarah secara sinkronik. Penelitian ini menghasilkan temuan penjelasan sejarah situs rambut dalem yang di dalamnya juga terdapat informasi bukti kedatangan Pangeran Diponegoro di Ponorogo melalui perang gerilyanya. Sejarah situs rambut dalem tersebut bisa dihubungkan dengan penguatan literasi materi perlawanan Indonesia dalam menentang kolonial di kelas XI. Sehingga peningkatan literasi siswa terhadap eksplorasi peninggalan sejarah di lingkungan sekitar mampu mengapresiasi eksistensi perjalanan masa lampau.

**Kata kunci:** Rambut dalem, Sumber belajar, Sejarah

---



## **PENDAHULUAN**

Pulau Jawa mempunyai banyak peninggalan sejarah yang dapat dipelajari. Pemerintah dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang benda cagar budaya (Pariwisata, 2010) untuk melindungi peninggalan sejarah, tetapi masih banyak peninggalan yang kurang diperhatikan dan tidak diberdayakan oleh masyarakat. Satu lokasi di Desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo memiliki potensi untuk pembelajaran sejarah, tetapi belum digunakan sepenuhnya. Situs ini dikenal dengan situs rambut dalem. Menurut cerita masyarakat, situs ini merupakan tempat Pangeran Diponegoro menginap selama gerilya dari Surakarta dari tahun 10825 hingga 1830. Sejarah penting desa ini harus diungkap agar semua orang sadar akan sejarah lokal. Pembelajaran sejarah penting untuk pendidikan. Dengan mempelajari sejarah, orang dapat memahami kehidupan rakyat Indonesia di masa lampau. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan penemuan situs di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, yang memungkinkan siswa untuk belajar tentang sejarah orang-orang terkenal di Pulau Jawa. Oleh karena lokasinya yang tidak terjaga, guru seharusnya memiliki kemampuan untuk setidaknya menulis karya sebagai bahan dalam mengembangkan materi sejarah lokal. Pada kebanyakan kasus, pengajaran sejarah akan menarik bagi siswa jika dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti mengajak siswa mengunjungi situs-situs sejarah. Dengan cara ini, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang masa lampau. Dengan mempromosikan sejarah lokal sekolah, seperti situs rambut dalem di Desa Baosan Kidul ini.

Peneliti menemukan beberapa masalah dalam penelitian ini. Pertama adalah keyakinan bahwa pelajaran ilmu pengetahuan alam lebih penting daripada pelajaran sejarah karena siswa cenderung fokus pada pelajaran baca, tulis, dan hitung. Kedua adalah bahwa buku pelajaran sejarah saat ini tidak menunjukkan tujuan belajar sejarah, terutama tentang masalah situs rambut dalem, dan juga tidak memberikan informasi yang cukup tentang sejarah lokal. Ketiga, guru kurang mengadakan belajar sejarah di luar kelas, seperti berkunjung ke tempat bersejarah sehingga siswa kurang mengetahui makna peristiwa. Oleh karena pembelajaran *outing class* seperti di museum yang terjadwal mampu mengondisikan siswa meningkat dalam aspek interkasi dan motivasi saat memahami materi (Darma, Nababan, & Alkhairi, 2022). Untuk mengkaji lebih lanjut, akan menemukan bahwa situs rambut dalem memiliki dua tingkat penamaan yang berbeda berdasarkan bahasa Jawa. Mulai dari kata rambut, yang berarti mahkota atau bahasa tidak baik yang sering digunakan oleh kasta sudra, dan dalem, yang berarti bahasa golongan tinggi dan memiliki arti sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa pernah ada raja atau orang yang memiliki kekuasaan. Ada juga batu yang terlihat seperti lumpang atau alat penumbuk singkong (sebagian orang mengatakan itu umpak atau untuk penyangga tiang rumah). Selain itu, ada bukti bahwa sendang tidak pernah kering meskipun musim kemarau. Hal ini menunjukkan bahwa ada pemukiman yang sekarang hanya menyisakan umpak batu. Tidak banyak orang yang melakukan penelitian tentang situs rambut dalem, tetapi penelitian tentang perang Jawa dalam perspektif Ponorogo dapat mendukung pendapat tentang situs rambut dalem (Kurnianto, 2015). Berdasarkan temuan ini, peneliti berusaha meningkatkan kolaborasi untuk melestarikan situs tersebut sehingga bisa dimanfaatkan untuk sumber belajar bagi siswa sekolah menengah atas.

## **METODE**

Subyek penelitian adalah situs rambut dalem di Desa Baosan Kidul dan guru sejarah SMA Negeri 1 Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menerapkan metode sejarah yang dirancang dalam heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Hamzah, Abdullah, & Nisa, 2023). Heuristik, yakni mengeksplorasi beberapa informasi peristiwa tentang sejarah situs rambut dalem sebagai satuan analisisnya. Kepala desa, anggota masyarakat desa Baosan Kidul, dan guru sejarah SMAN 1 Ngrayun berkontribusi pada proses eksplorasi fakta. Selanjutnya, eksplorasi tersebut menggunakan media digital Youtube untuk mengumpulkan informasi sejarah sekunder. Hal ini menghubungkan sejarah situs yang diduga menjadi tempat tinggal

Pangeran Diponegoro. Selanjutnya, data awal yang telah ditemukan dilakukan kritik dari sumber internal dan eksternal (Huda, 2021).

Kritik eksternal untuk memverifikasi keaslian sumber, sedangkan kritik internal memeriksa kredibilitasnya, termasuk keterangan sumber sejarah lisan. Keterangan informan dari salah satu budayawan Ponorogo diperoleh pengenalan tentang keadaan situs rambut dalem melalui channel Youtube dan membuat garda rambut dalem dengan anggota kelompok remaja kecamatan Ngrayun, lalu Kepala Desa Baosan Kidul akan diperoleh informasi perkembangan situs tersebut, serta guru sejarah peminatan dan sejarah Indonesia SMA Negeri 1 Ngrayun akan memperoleh informasi dan pandangan mengenai kebutuhan sumber belajar hasil eksplorasi peninggalan sejarah di lingkungan sekitar sekolah. Kritik internal dilakukan terhadap sumber pengamatan di objek situs saat ini dan wawancara sejarawan lokal Ponorogo yang sekarang masih bisa ditemui. Kemudian, melalui sumber lisan dilakukan proses perbandingan untuk memperoleh kemiripan informasi yang representasi. Untuk menyusun narasi interpretasi, maka menggunakan pendekatan ilmu pendidikan sebagai ilmu bantu. Penyusunan informasi terdiri dari pengumpulan fakta yang ditemukan, kemudian digabungkan dan dikelompokkan untuk di analisis review secara kredibel. Artinya, ada hubungan antara informasi tentang situs rambut yang setara. Selanjutnya, hasil interpretasi akan ditulis dalam bentuk artikel ilmiah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil data utama berasal dari wawancara dengan beberapa informan untuk merumuskan sejarah situs rambut dalem, yang menurut kepercayaan masyarakat terkait dengan perjalanan Pangeran Diponegoro. Kemudian sejarah situs dihubungkan dengan materi sejarah SMA. Peneliti mendapatkan beberapa jurnal atau buku yang mendukung penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan dan penelitian literatur tentang situs rambut dalem yang terkait Pangeran Diponegoro. Seperti *The origins of the Java war: British policy in Java, 1795-1830* (Peter Carey, 1976), *Diponegoro: A History of the Java War of 1825-30* (PBR Carey, 2018), *The Prince of Peace: Diponegoro and the End of an Old Order in Java* (P.B.R. Carey, 2015), *Babad Dipanagara: An account of the outbreak of the Java war (1825–30)* (P. B. R. Carey, 1981), *Jejak Pangeran Diponegoro: Selawesi (Selarong hingga Sulawesi)* (museum, 2022) dan *Babad Dipanegara: manuskrip bersejarah memory of the world UNESCO* (Dipanegara, 2016).

## **PEMBAHASAN**

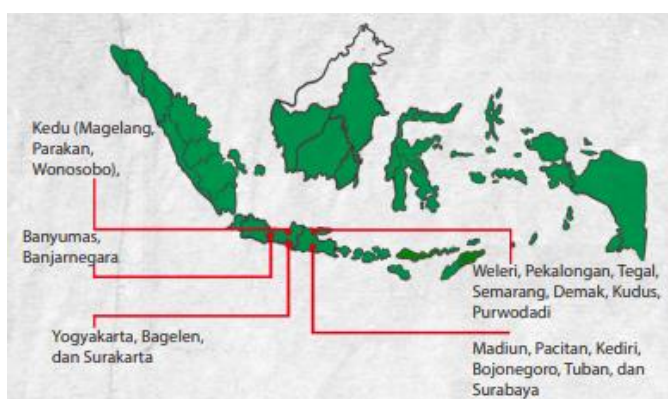
### **Sejarah situs rambut dalem**

Salah satu budayawan Ponorogo, inisial SN, diwawancarai pada 8 Juli 2023, mengatakan bahwa sejarah situs rambut dalem adalah tempat Pangeran Diponegoro berhenti selama perang antara tahun 1825-1830 (SN, 2023). Tepat pada tahun 1826, Pangeran Diponegoro melakukan perang gerilya dari wilayah timur Yogyakarta ke arah timur. Pada waktu itu, Belanda sudah menduduki Kabupaten Pacitan, Pangeran Diponegoro berhasil mendudukinya. Kemudian, bergerak ke arah utara, tepatnya ke Ponorogo. Selama beberapa bulan, tinggal di daerah Ngrayun, khususnya di desa Baosan Kidul. Pangeran Diponegoro juga sempat melakukan aktivitas bercukur di tempat itu. Tempat persinggahan itu kemudian disebut rambut dalem. Saat ini, orang menyebutnya situs rambut dalem atau petilasan rambut dalem. Pangeran Diponegoro dan seluruh pengikutnya menuju Polorejo melalui Bungkal setelah keluar dari Baosan Kidul. Menurut informan, watu lumpang yang tersebar di 12 lokasi di kawasan perhutanan mendukung gagasan bahwa situs rambut dalem adalah persinggahan Pangeran Diponegoro.



**Gambar 1. BATU LUMPANG DI SITUS RAMBUT DALEM (HASANAH, 2023)**

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat awalnya menggunakan batu untuk menumbuk padi atau singkong, yang kemudian digunakan sebagai sumber makanan sehari-hari mereka. Selain itu, bentuk tanah yang datar di sekitar lokasi tersebut memungkinkan bahwa lokasi tersebut pernah digunakan sebagai pemukiman. Saat ini, sisa-sisa bangunan tersebut sudah rata dengan tanah atau dibersihkan oleh penduduk sekitar. Selain itu, sejarah Situs Rambut Dalem ditulis dalam dua buku: Babad Ponorogo dan Kepahlawanan Masyarakat Ponorogo. Masyarakat Desa Baosan Kidul memiliki mitos bahwa memindahkan batu yang tersebar di 12 titik akan menyebabkan penyakit kulit. Peneliti menemukan bahwa salah satu anggota masyarakat berusaha memindahkan batu tersebut karena ingin mengolah tanah untuk bertani, tetapi tindakannya menyebabkan penyakit. Tidak ada buku lain yang menceritakan tentang Pangeran Diponegoro yang menyebutkan perjalanan ke Ponorogo ini. Namun, dengan menganalisisnya berdasarkan teori-teori saat ini, dapat membuat kesimpulan bahwa sejarah persinggahan Pangeran Diponegoro di Baosan Kidul adalah benar. Menurut peta di bawah ini, wilayah timur yang dimaksud dalam perjalanan adalah Madiun, Pacitan, Kediri, Bojonegoro, Tuban, dan Surabaya. Menurut peta Jawa selama perang bergerak dari Madiun ke Pacitan melalui Ponorogo.



**Gambar 2. Pemetaan wilayah perang (Kurnianto, 2015)**

### **Potensi situs rambut dalem sebagai sumber belajar sejarah**

Masyarakat desa Baosan Kidul, Kecamatan Ngrayun sangat menghargai keberadaannya sebagai peninggalan sejarah. Dengan mempertimbangkan sejarah Situs Rambut Dalem dan kisah tentang persinggahan Pangeran Diponegoro, situs ini dapat dikaitkan dengan materi sejarah kelas XI tentang Pengeran Diponegoro. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan BM dan DM, guru sejarah di SMAN 1 Ngrayun (wawancara 11 Juli 2023). Informan tersebut menyatakan bahwa sejarah situs Rambut Dalem harus dipelajari oleh siswa sebagai sumber

pembelajaran sejarah lokal. Selanjutnya, hasil wawancara menunjukkan bahwa situs tersebut dapat dijadikan pengembangan materi sejarah seperti dijelaskan berikut ini.

Setelah membaca sejarah situs rambut dalem dan sedikit catatan tersebut, saya dapat menjelaskan bahwa dalam catatan di buku Babad Ponorogo ini dapat menjadi sumber pembelajaran yang mendukung kajian-kajian sebelumnya. Jika sebelumnya sejarah yang ada hanya menyebutkan perjalanan perang gerilya Pangeran Diponegoro hanya di Madiun, Pacitan, Kediri, Bojonegoro, Tuban, dan Surabaya, maka dokumen ini dapat mendukung pendapat bahwa Pangeran Diponegoro pernah singgah di Ponorogo (BM, 2023; DM, 2023).

Hasil eksplorasi tersebut dapat menghubungkan temuan wawancara dengan fakta bahwa kisah perang gerilya Pangeran Diponegoro selama tinggal di Nusantara memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai daerah di pulau Jawa, terutama di desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun, yang sejarahnya masih harus dipelajari sebagai pelajaran sejarah lokal. Dengan demikian, siswa memiliki rasa bangga terhadap daerah sekitar karena mengingat perjalanan dan kemegahan masa lampau.

## SIMPULAN

Sejarah situs rambut dalem menunjukkan bahwa kurang lebih pada abad ke-18, Kecamatan Ngrayun menjadi tempat Pangeran Diponegoro berhenti. Sejarah ini belum terbukti benar karena sedikit bukti dan berpotensi untuk penguatan literasi sumber materi belajar sejarah periode perlawanan menentang kolonial kelas XI. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam belajar mereka dengan menggunakan buku dan alat lain selain mengadakan kunjungan ke Situs Rambut Dalem. Rekomendasi bagi pembaca adalah agar penelitian ini digunakan sebaik mungkin dalam bidang pendidikan, tidak hanya menjadi sumber pembelajaran sejarah bagi siswa SMAN 1 Ngrayun, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat sekaligus upaya pelestarian warisan sejarah untuk generasi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BM. (2023, 11 Juli 2023) *Potensi situs rambut dalem Desa Baosan Kidul Ponorogo sebagai sumber pembelajaran sejarah /Interviewer: K. Hasanah*. Laporan Proyek Penelitian Mata Kuliah Metodologi Historiografi, Universitas PGRI Madiun, Madiun.
- Carey, P. (1976). *The origins of the Java War (1825-30)* (Vol. 91): Oxford University Press.
- Carey, P. (2018). *The Java War, 1825-0000: How the Memory of Diponegoro Became the Inspiration for the Modern Indonesian Nationalist Movement (1908-1942)*. Retrieved from [https://www.academia.edu/37934703/The\\_Java\\_War\\_1825\\_0000\\_How\\_the\\_Memory\\_of\\_Diponegoro\\_became\\_the\\_Inspiration\\_for\\_the\\_Modern\\_Indonesian\\_Nationalist\\_Movement\\_1908\\_1942](https://www.academia.edu/37934703/The_Java_War_1825_0000_How_the_Memory_of_Diponegoro_became_the_Inspiration_for_the_Modern_Indonesian_Nationalist_Movement_1908_1942)
- Carey, P. B. R. (1981). *Babad Dipanagara: an account of the outbreak of the Java War, 1825-30: the Surakarta court version of the Babad Dipanagara with translations into English and Indonesian Malay*: Council of the M.B.R.A.S.
- Carey, P. B. R. (2015). *The Power of Prophecy: Prince Dipanagara and the End of an Old Order in Java, 1785-1855* (E-Book (PDF) ed.): BRILL.
- Darma, A., Nababan, S. A., & Alkhairi, F. (2022). Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur'an. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 10(1), 20-24. Retrieved from <https://jurnaltest.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/view/5770/4199>
- Dipanegara, P. (2016). *Babad Dipanegara : manuskrip bersejarah memory of the world UNESCO* (Gunawan, Apriyanto, Nana, Yeri, & Isidora, Trans. Damaika & Ap Eds.): DPK KABUPATEN SLEMAN.
- DM. (2023, 11 Juli) *Potensi situs rambut dalem Desa Baosan Kidul Ponorogo sebagai sumber pembelajaran sejarah /Interviewer: K. Hasanah*. Laporan Proyek Penelitian Mata Kuliah Metodologi Historiografi, Universitas PGRI Madiun, Madiun.

- Hamzah, S., Abdullah, & Nisa, A. K. (2023). Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah). *Carita: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 2(1), 33-43. Retrieved from <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/carita/article/view/5301/1807>
- Hasanah, K. (2023). Dokumentasi penelitian dengan obyek watu lumpang di situs rambut dalem. Retrieved 23 Juni 2024, from Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun
- Huda, K. (2021). *BUKU AJAR METODE PENULISAN SEJARAH*. Madiun: UNIPMA Press.
- Kurnianto, R. (2015). *PERANG JAWA DALAM PERSPEKTIF PONOROGO*. Paper presented at the Seminar Internasional Badan Eksekutif Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- museum. (2022). Jejak Pangeran Diponegoro: SELAWESI (Selarong hingga Sulawesi). Retrieved from <https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/1116-jejak-pangeran-diponegoro-selawesi-selarong-hingga-sulawesi>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya, LN. 2010/ No. 130 , TLN NO. 5168, LL SETNEG : 54 HLM, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2010).
- SN. (2023, 8 Juli 2023) *Sejarah situs rambut dalem/Interviewer: K. Hasanah*. Laporan Proyek Penelitian Mata Kuliah Metodologi Historiografi, Universitas PGRI Madiun, Madiun.